

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi ini ditandai dengan terbukanya informasi, tidak dapat dipungkiri hadirnya internet semakin dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kegiatan sosialisasi, pendidikan, bisnis, dan sebagainya. Kesempatan ini juga dimanfaatkan oleh vendor smartphone serta tablet murah yang menjamur dan menjadi trend. Hampir semua orang di Indonesia memiliki smartphone, dengan semakin majunya internet dan hadirnya smartphone maka media sosial pun ikut berkembang pesat.

Banyak manfaat yang dapat diperoleh dari internet, terutama dalam proses komunikasi dan penggalian informasi bagi seluruh masyarakat pengguna internet termasuk remaja. Disana dapat dengan cepat mendapatkan informasi, bisa mencarinya dengan menggunakan google atau dengan cara yang lain. Tetapi kebanyakan remaja menggunakan internet untuk mencari teman, chatting, kirim email dan mencari tugas-tugas kuliah atau tugas sekolah. Remaja mencari teman melalui friendster dan bisa juga kirim-kirim foto atau dan lain sebagainya.

Remaja adalah waktu manusia berumur belasan tahun. Pada masa remaja manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak. Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak yang berjalan antara umur 12 tahun sampai 21 tahun. Masa remaja bermula pada perubahan fisik yang cepat, penambahan berat dan tinggi badan yang dramatis, perubahan bentuk tubuh, dan perkembangan karakteristik seksual seperti pembesaran buah dada, perkembangan pinggang dan kumis, dan dalamnya suara. Pada perkembangan ini, pencapaian kemandirian dan identitas sangat menonjol (pemikiran semakin logis, abstrak,

dan idealistis) dan semakin banyak menghabiskan waktu di luar keluarga. (Ratna,2012:36)

Walgito (dalam Arifah Budhyati, 2010:3), merumuskan secara lengkap arti *juvenile delinquency*, yaitu tiap perbuatan, jika perbuatan tersebut dilakukan oleh orang dewasa, maka perbuatan itu merupakan kejahatan, jadi merupakan perbuatan yang melawan hukum, yang dilakukan oleh anak, khususnya anak remaja. Lanjut Kartono (dalam Arifah Budhyati, 2010:3), *delinquency* itu selalu mempunyai konotasi serangan, pelanggaran, kejahatan dan keganasan yang dilakukan oleh anak-anak muda dibawah usia 22 tahun. Pengaruh sosial kultural memainkan peranan yang besar dalam pembentukan atau pengkondisian tingkah-laku kriminal anak-anak remaja. Perilaku anak-anak remaja ini menunjukkan tanda-tanda kurang atau tidak adanya konformitas terhadap norma-norma sosial, mayoritas *juvenile delinquency* berusia di bawah 21 tahun. Angka tertinggi tindak kejahatan ada pada usia 15- 19 tahun, dan sesudah umur 22 tahun, kasus kejahatan yang dilakukan oleh gang-gang delinkuen jadi menurun.

Menurut Humaira dalam blognya menjelaskan adanya hubungan media sosial terhadap kenakalan remaja di sebabkan oleh munculnya situs-situs pertemanan (social media) yang kian digandrungi jutaan penduduk dunia ternyata juga mampu memicu pergeseran nilai-nilai sosial dalam masyarakat, khususnya di kalangan remaja.

Media sosial menghapus batasan-batasan dalam bersosialisasi. Dalam media sosial tidak ada batasan ruang dan waktu, remaja dapat berkomunikasi kapanpun dan dimanapun mereka berada. Media sosial mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan seseorang. Seseorang yang asalnya kecil bisa menjadi besar dengan media sosial, begitu pula sebaliknya.

Pengguna media sosial untuk jaman sekarang ini bukan hanya digunakan dan dimanfaatkan oleh kalangan remaja, namun anak-anak dan orang tua pun sudah banyak yang menggunakannya. Media sosial yang paling populer yaitu di jejaring sosial, contohnya Facebook, twitter dan Blackberry Messenger (BBM), namun situs jejaring sosial lainnya juga ada yang menggunakannya, dan saat ini merupakan aplikasi teknologi yang sedang digemari kalangan remaja termasuk juga anak-anak, bahkan juga orang tua.

Situs media sosial ini mengakibatkan dampak yang positif dan negatif. Dampak positif dari media sosial diantaranya sebagai sarana untuk mempromosikan iklan yang belakangan ini disebut dengan jual beli online, ada juga yang membuat grup atau komunitas untuk bertukar informasi dan juga memperluas pertemanan. Media sosial juga dapat mempertemukan tali persaudaraan yang sudah lama tidak bertemu atau sempat putus.

Sedangkan dampak negatif media sosial bagi remaja dan anak-anak adalah dengan situs di media sosial yang siswa akan merasa kecanduan dan tidak mengenal waktu karena siswa harus memposting kegiatannya di salah satu media sosial yang siswa miliki. Belakangan ini marak kasus penculikan terhadap gadis remaja setelah berkenalan lewat media sosial, melarikan diri atau kabur dari rumah setelah berkomunikasi dengan teman media sosialnya.

Dampak negatif media sosial juga nampak dalam perubahan sikap yang ditunjukkan setelah remaja tersebut kecanduan media sosial diantaranya mereka menjadi malas karena terlalu asyik dengan media sosialnya, contohnya jejaring sosial Facebook, Twitter, BBM , dan jejaring social lainnya, mereka juga lupa akan kewajiban siswa sebagai pelajar. Remaja juga akan bersikap egois, tidak peduli dengan lingkungan sekitar karena waktu yang dimiliki dihabiskan untuk internet.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Kenakalan Remaja Kelas VIII di SMPN 1 BLUTO”, karena tingkat kenakalan remaja di sekolah tersebut sangat tinggi dengan banyaknya siswa yang suka membolos sekolah, berbohong pada orang tua, tawuran antar kelas/antar pelajar.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan dari uraian di atas, peneliti dapat mengidentifikasi bentuk kenakalan remaja yang sering terjadi di SMPN 1 BLUTO, yaitu sebagai berikut :

1. Online pada saat pelajaran berlangsung
2. Malas belajar karena asyik dengan media sosial
3. Mencari jawaban di internet pada saat ulangan

Peneliti melakukan batasan atau ruang lingkup masalah, hal ini dilakukan agar pembahasan tidak menyimpang dari topik permasalahan tentang “Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Kenakalan Remaja di SMPN 1 BLUTO”.

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Membahas tentang media sosial.
2. Membahas hubungan media sosial terhadap kenakalan dikalangan remaja.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat di latar belakang masalah di atas, maka dapat ditarik rumusan-rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada hubungan penggunaan media sosial dengan kenakalan remaja di SMPN 1 BLUTO?
2. Seberapa besar Hubungan penggunaan media sosial dengan kenakalan remaja di SMPN 1 BLUTO?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan judul dan rumusan masalah yang diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui adanya hubungan penggunaan media sosial dengan kenakalan remaja di SMPN 1 BLUTO.
2. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan media sosial dengan kenakalan remaja di SMPN 1 BLUTO.

E. Manfaat Penelitian

A. Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sumbangan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang sosial.

B. Praktis

1. Bagi Peneliti

- a) Merupakan syarat guna memperoleh gelar sarjana di Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia (STKIP PGRI) Sumenep;

b) Penelitian ini sangat membantu untuk menambah pengetahuan dan pengalaman, selain memperdalam ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah.

2. Bagi Objek Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi khususnya hubungan dengan media sosial.

3. Bagi Lembaga STKIP PGRI Sumenep.

Hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai penambah ilmu pengetahuan serta untuk menambah referensi di perpustakaan STKIP PGRI Sumenep.

